

# BAB 5 ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA



# Tujuan Pembelajaran

1. *Menjelaskan pengertian zat adiktif.*
2. *Mengidentifikasi macam-macam zat adiktif.*
3. *Menjelaskan dampak penggunaan zat adiktif.*
4. *Menyebutkan beberapa contoh zat adiktif.*
5. *Menjelaskan dampak negatif zat adiktif dan psikotropika.*
6. *Menjelaskan upaya-upaya agar terhindar dari penggunaan zat adiktif dan psikotropika*

# Profil Pelajar Pancasila

- Bergotong royong,
- Bernalar kritis,
- Kreatif,
- Mandiri.

# a. Pengertian Zat Adiktif

*Zat adiktif adalah zat yang dapat menyebabkan efek ketagihan bagi penggunaannya sehingga memengaruhi pengguna untuk terus mengonsumsinya.*

# **b. Macam-macam Zat Adiktif**

*Zat adiktif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu*

- 1. Zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika;*
- 2. Zat adiktif narkotika; dan*
- 3. Zat adiktif psikotropika.*



**Gambar 5.1** Rokok mengandung nikotin dan tar.

# ***1. Zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika***

*Zat yang masuk dalam kategori zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika adalah alkohol, nikotin, kafein, inhalasi.*

*Zat adiktif yang akan dipelajari pada bab ini adalah a. rokok, b. minuman keras, c. teh, dan d. kopi.*

## a. Rokok

*Zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain:*

- 1. Nikotin*
- 2. Tar tembakau*
- 3. Karbon Monoksida*
- 4. Bahan kimia lain*

# Rokok elektrik (Vape)

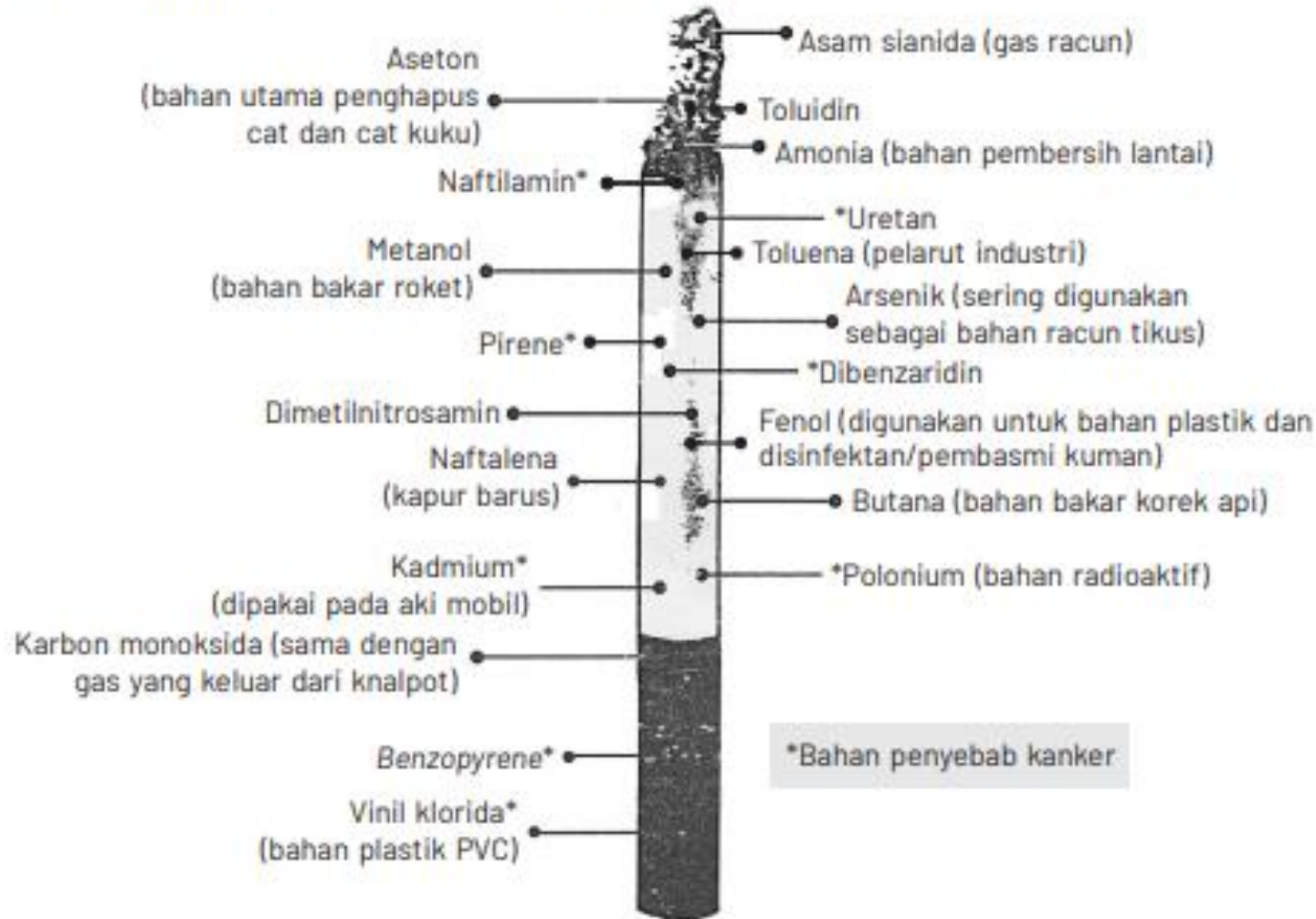
*Perbedaan rokok konvensional dan rokok elektrik (vape) disajikan pada tabel berikut.*

	Rokok konvensional	Rokok elektrik
Kandungan	Rokok berisi tembakau	Vape berisi cairan yang bernama <i>Volatile Organic Compounds (VOC)</i>
Cara kerja	Rokok melakukan pembakaran tembakau untuk menghasilkan asap.	Cairan yang terdapat dalam vape dipanaskan, kemudian diisap dan asapnya diembuskan.
Dampak terhadap diri sendiri dan orang lain	Asap dari pembakaran tembakau sangat buruk jika diisap oleh paru-paru, sehingga perokok pasif mengalami efek yang lebih berbahaya daripada perokok aktif.	Vape memiliki dampak berbahaya lebih banyak kepada diri sendiri. Kandungan kimia yang terdapat pada cairan vape hanya masuk ke tubuh dirinya sendiri dan tidak terhirup orang lain.

## 1. Rokok

Rokok terbuat dari tembakau yang dibungkus kertas kemudian dijual. Tetapi ada pula rokok yang dibuat sendiri oleh perokok kemudian dihisap sendiri. Rokok merupakan zat adiktif yang dapat merusak kesehatan dan menyebabkan berbagai macam penyakit, diantaranya penyakit paru-paru, jantung, bahkan dapat menimbulkan kematian.

## Kandungan zat dalam sebatang rokok



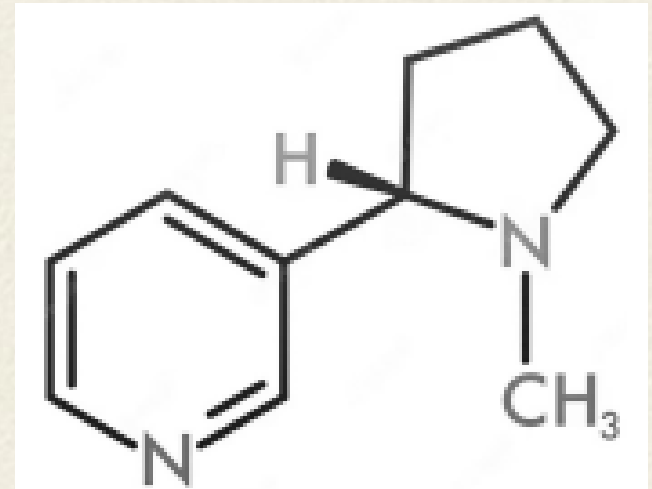
Sumber: dokumen penerbit

Gambar 5.2 Kandungan rokok.

Zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok adalah

### 1) Nikotin

Nikotin adalah zat utama yang terdapat dalam daun tembakau. Zat ini sangat beracun, mudah diserap lewat kulit dan alat tubuh yang lain, berwarna kuning agak pucat, kalau terkena cahaya menjadi coklat, bau dan rasanya tidak enak.



**Gambar 5.3** Rumus kimia molekul nikotin.

*Menelan 2 atau 3 tetes nikotin murni dapat membunuh seseorang. Nikotin berfungsi sebagai stimulan, yang mempercepat kegiatan dalam otak. Nikotin dianggap lebih adiktif dibanding heroin. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin sulit untuk berhenti.*

## *2. Tar tembakau*

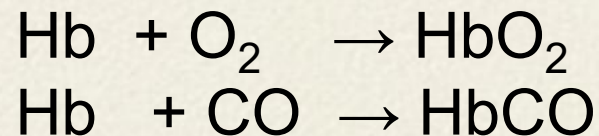
*Tar adalah penyebab utama kanker paru-paru bagi perokok sehingga tar ini disebut bersifat karsinogenik. Tar juga*

*mengakibatkan penyakit-penyakit tenggorokan dan pernafasan. Seorang perokok yang menghabiskan satu setengah bungkus rokok setiap hari menyedot masuk tar tembakau sekitar 1,136 liter setahun di dalam paru-paru melalui saluran pernapasan.*

### 3. *Karbon monoksida.*

Karbon monoksida adalah gas yang sangat beracun dan berbahaya. Gas ini dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna, misalnya mesin kendaraan bermotor dan dikeluarkan lewat knalpot. Merokok juga merupakan pembakaran yang tidak sempurna, sehingga menyebabkan kadar karbon monoksida di dalam paru-paru lebih tinggi dibandingkan dengan menghirup udara tercemar. Sangat dianjurkan pula jangan merokok di tempat yang terbatas oksigennya, seperti ruangan ber AC dan kendaraan umum.

Gas karbon monoksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau. Di dalam darah lebih reaktif dibanding oksigen, kurang lebih 200 kali lebih kuat daya pengikatannya dibanding oksigen. Akibatnya Haemoglobin(Hb) dalam darah lebih mudah mengikat gas CO, sedangkan gas O<sub>2</sub> dalam darah tidak dimanfaatkan untuk pembakaran.



HbCO yang terbentuk dalam keadaan stabil dan tidak dapat digunakan lagi. Tetapi jika HbO<sub>2</sub> maka O<sub>2</sub> dilepaskan untuk pembakaran dan Hb digunakan lagi untuk mengangkut O<sub>2</sub>.

#### 4. Bahan-bahan kimia lain

Lebih dari 4000 zat-zat lain dapat ditemukan di dalam asap rokok. Sebagian beracun dan 43 diantaranya diketahui dapat menyebabkan penyakit kanker. Beberapa dari bahan-bahan tersebut diantaranya aseton, amoniak, hidrogen sulfida.

## **b. Perokok Aktif dan Perokok pasif**

Perokok aktif adalah orang menghisap rokok secara langsung. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi ikut menghisap asap rokok.

## **c. Akibat yang ditimbulkan dar Merokok**

### **1. Pengaruh langsung setelah merokok**

- Peningkatan denyut jantung
- Berkeringat
- Nafas berbau
- Mual atau ingin muntah
- pusing
- keluar air liur
- tenggorokan gatal
- pakaian bau asap tembakau

## 2. Pengaruh pada sistem pernapasan

- bronkitis
- akibat tar yang dikandung rokok dapat menyebabkan kanker paru-paru
- berdahak
- bernapas susah
- radang saluran pernapasan

## 3. Pengaruh pada sistem jantung dan pembuluh darah

- tekanan darah tinggi
- terkena serangan jantung
- penyempitan pembuluh darah

#### 4. Pengaruh pada sistem pencernaan

- Lambung dan usus dapat luka

#### 5. Pengaruh pada sistem reproduksi dan pengaruhnya pada bayi

- Ibu hamil yang merokok dapat menyebabkan kurangnya fungsi paru-paru dan sempitnya jalan pernapasan pada bayinya.
- Dapat mengalami keguguran
- Bayi yang dilahirkan beratnya berkurang
- Pertumbuhan bayi terlambat

#### 6. Pengaruh pada sistem saraf

- Pembuluh darah menyempit
- Stroke

## ***b. Minuman Keras***

*Minuman keras dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu*

*Golongan A, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol 1%–5%.*

*Golongan B, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol lebih dari 5%–20%.*

*Golongan C, yaitu minuman keras yang berkadar alkohol lebih dari 20%–45%.*

Akibat yang ditimbulkan dari Minum-minuman Beralkohol.

1. *Pengaruh langsung setelah minum :*

- *kehilangan keseimbangan tubuh*
- *pusing, merasa gembira, kulit menjadi merah*
- *perasaan dan ingatan menjadi tumpul*
- *Dalam dosis tinggi menjadi mabuk, tindakan tidak terkontrol, kendali diri berkurang*

2. Pengaruh pada sistem pernapasan :

- Denyut jantung dan pernapasan lambat

### 3. Pada sistem pencernaan

- selera makan hilang dan kekurangan vitamin
- peradangan hati
- kanker mulut, kerongkongan dan lambung
- luka dan radang lambung

### 4. Pada sistem jantung dan pembuluh darah

- pembengkakan jantung
- kegagalan fungsi jantung

5. *Pada sistem reproduksi dan pengaruh pada bayi*

- *Pada ibu hamil dapat menyebabkan cacat bayi yang dikandung, abortus, kelahiran prematur*
- *Pada pria dapat menyebabkan impotensi*

6. *Pada sistem saraf pusat*

- *memperlambat fungsi otak yang mengontrol pernapasan dan denyut jantung sehingga dapat menimbulkan kematian*
- *dapat menyebabkan hilangnya memori (amnesia) sakit jiwa, kerusakan tetap pada otak dan sistem saraf*

## c. Teh.

*Teh dikelompokkan ke dalam zat adiktif karena mengandung tein, yaitu senyawa mirip kafein pada kopi*



## d. Kopi

*Kopi dikelompokkan ke dalam zat adiktif karena mengandung kafein.*



*Zat adiktif selanjutnya, yaitu*

- 2. Zat adiktif narkotika; dan**
- 3. Zat adiktif psikotropika.**

Undang-undang yang mengatur tentang psikotropika adalah UU No. 5 tahun 1997. Menurut undang-undang ini **narkoba/narkotika** jenis **psikotropika** dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Golongan I, mempunyai potensi yang sangat kuat dalam menyebabkan ketergantungan dan dinyatakan sebagai barang terlarang. Contoh : ekstasi (MDMA = 3,4 methylenedioxy methamfetamine, LSD(Lysergic acid diethylamid), DOM

2. Golongan II, mempunyai potensi yang kuat dalam menyebabkan ketergantungan. Contoh amfetamin, metamfetamin (sabu), fenetilin

3. Golongan III, mempunyai potensi sedang dalam menyebabkan ketergantungan, dapat digunakan untuk pengobatan tetapi harus dengan resep dokter. Contoh : amorbarbital, brupronorfina, mogadon (sering disalahgunakan)

4. Golongan IV, mempunyai potensi ringan dalam menyebabkan ketergantungan, dapat digunakan untuk pengobatan tetapi harus dengan resep dokter. Contoh : Diazepam, nitrazepam, lexotan (sering disalahgunakan), pil koplo (sering disalahgunakan), obat penenang (sedativa), obat tidur (hipnotika)

# 1. Amfetamin

Amfetamin mempunyai dampak perangsang yang kuat pada jaringan saraf. Pengguna sering bertingkah laku kasar dan aneh dan menjadi tergantung pada obat ini secara mental. Dampak yang ditimbulkan dari pengguna amfetamin ini antara lain : penurunan berat badan, gelisah, mudah marah dan bingung, , sulit tidur, mudah tersinggung.

Amfetamin biasanya disalahgunakan untuk menimbulkan rasa kegembiraan, tenaga bertambah, perasaan sehat, berkuasa dan percaya diri. Penggunaan yang lama dapat menyebabkan otak rusak atau mengerut, berakibat paranoid sampai menjadi gila dan akhirnya mati. Jenis obat terlarang ini berbentuk pil, kapsul dan tepung. Tersedia dalam berbagai merk diantaranya : Dexamphetamin (Dexedrine) dan Pemoline(Volital).



Sumber: Editor182, commons.wikimedia.org

Gambar 5.6 Tablet yang mengandung amfetamin.

## 2. Ekstasi

Nama Kimia ekstasi adalah 3,4 methylenedioxy methamphetamine disingkat MDMA. Ekstasi adalah salah satu zat psikotropika dan diproduksi secara tidak sah / ilegal di dalam laboratorium dan dibuat dalam bentuk tablet atau kapsul. Jenis obat ini yang populer beredar di masyarakat adalah: Alladin, Apel, Butterfly, Elektrik. Nama gaul di jalanan ekstasi antara lain dikenal dengan nama : E, XTC, Doves, New Yorkers, Inex, I, kancing, Essence



Sumber: Ros67, en.wikipedia.org

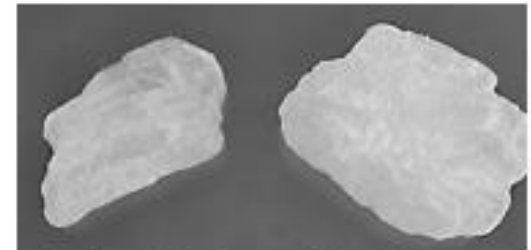
**Gambar 5.7** Tablet ekstasi. Setiap tablet ekstasi mengandung MDMA.

Setelah memakai ekstasi pengaruh langsung bagi pengguna adalah menyebabkan perasaan “fly” (gembira) dosis, mudah tersinggung, cemas, menjadi energik, matanya sayu, susah tidur dan berkeringat. Akibat jangka panjang dari pemakaian ekstasi adalah kerusakan syaraf otak, dehidrasi (kekurangan cairan), halusinasi (penglihatan atau pendengaran semu), kurang gizi, ketergantungan dan gejala putus asa (murang dan letih), agresif (dapat melakukan tindakan keji dan akal sehat hilang).

### 3. Sabu-sabu

Nama asli sabu-sabu adalah Methamfetamin. Sedangkan nama shabu-shabu adalah nama gaul dari narkoba jenis ini. Shabu-shabu berbentuk kristal seperti gula pasir atau seperti vetsin. Ada beberapa jenis shabu-shabu antara lain : Crystal, Coconut dan Gold River. Shabu-shabu dikenal dengan sebutan ice, juga dikenal dengan sebutan Kristal, Ubas, Mecin, Glass, Hirropon, Quart.

Obat ini dapat di temukan dalam bentuk kristal dan obat ini tidak mempunyai warna maupaun bau, maka ia di sebut dengan kata lain yaitu Ice.



Sumber: United States Federal Government,  
[commons.wikimedia.org](https://commons.wikimedia.org)

**Gambar 5.8** Kristal metamfetamin. Metamfetamin merupakan nama kimia dari sabu-sabu.

Obat ini juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap syaraf. Si pemakai shabu-shabu akan selalu bergantung pada obat bius itu dan akan terus berlangsung lama, bahkan bisa mengalami sakit jantung atau bahkan kematian.

Dikonsumsi dengan cara membakarnya di atas aluminium foil sehingga mengalir dari ujung satu ke arah ujung yang lain. Kemudian asap yang ditimbulkannya dihirup dengan sebuah Bong (sejenis pipa yang didalamnya berisi air). Air Bong tersebut berfungsi sebagai filter karena asap tersaring pada waktu melewati air tersebut. Ada sebagian pemakai yang memilih membakar Sabu dengan pipa kaca karena takut efek jangka panjang yang mungkin ditimbulkan oleh aluminium foil.

# **c. Menghindari diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika**

## Menghindari diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika

Penyalahgunaan penggunaan zat adiktif dan psikomotor dapat dihindari baik secara pereventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan).

### 1. Secara preventif (pencegahan)

a. meningkatkan hubungan keharmonisan rumah tangga. Hubungan komunikasi antar anggota keluarga yang *baik dapat mengurani resiko penyalahgunaan narkotik dan zat aditif.*

*b. Memperbanyak kegiatan yang bermanfaat dan positif*

c. Memilih pergaulan dengan teman yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh bujukan orang lain, termasuk bujukan teman sebaya.

d. meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa

## 2. Secara kuratif (Penyembuhan)

Untuk keadaan darurat, pertolongan pertama terhadap penderitaan yang dialami pemakai zat adiktif dan psikotropika dapat dilakukan. Caranya, pemakai dimandikan dengan air hangat, diberi banyak minum, diberi makanan bergizi dalam jumlah sedikit tetapi sering dan alihkan perhatiannya dari zat adiktif dan psikotropika. Bila usaha ini tidak berhasil perlu mendapat pertolongan dokter.

Upaya kuratif bagi pemakai zat adiktif dan psikotropika secara lebih rinci dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

### ***a. Terapi secara supportif***

Terapi dilakukan pada pengguna yang telah mengalami gejala over dosis atau sakaw. Terapi dapat dilakukan dengan resusitasi jantung dan paru.

### ***b. Detoksifikasi***

Terapi dengan cara detoksifikasi (menghilangkan racun di dalam darah) dapat dilakukan secara medis dan non medis. Secara medis, terapi detoksifikasi dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang pertama dengan melakukan pengurangan dosis secara bertahap dan mengurangi tingkat ketergantungan. Cara kedua dengan menggunakan antagonis morfin, yaitu senyawa yang dapat mempercepat proses neuroregulasi. (pengaturan kerja saraf).

Cara yang ketiga dengan melakukan penghentian total pemakaian obat akan dapat menimbulkan gejala putus obat (sakaw) sehingga pada cara ini perlu diberi terapi untuk menghilangkan gejala-gejala yang timbul.

### ***c. Rehabilitasi***

Setelah menjalani detoksifikasi hingga tuntas (tes urin sudah negatif), tubuh pemakai secara fisik memang tidak ketagihan lagi, tetapi secara psikis biasanya sering timbul keinginan terhadap zat tersebut yang terus membututi alam pikiran dan perasaannya. Untuk itu, setelah detoksifikasi perlu juga diproteksi lingkungan dan pergaulan yang bebas dari lingkungan pecandu.

# TERIMA KASIH